

*Original Research*

## Pengaruh motivasi siswa dan komitmen mengajar guru terhadap efektifitas pembelajaran daring di SDN 2 Baamang Tengah

*The effect of student motivation and teacher teaching commitment on the effectiveness of online learning at SDN 2 Baamang Tengah*

Wahyu Eka Prasetyo<sup>1,\*</sup>, Joni Bungai<sup>2</sup>, F.X. Manesa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 4 Baamang Tengah Kabupaten Kotawaringin Timur

<sup>2</sup> Program Studi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Palangka Raya. Jalan Yos Sudarso Kampus UPR, Palangka Raya, 73111

\* Korespondensi: Wahyu Eka Prasetyo (Email: prasetyo30111982@gmail.com)

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem>

<https://doi.org/10.37304/jem.v3i2.5499>

Received: 2 March 2022

Revised: 26 March 2022

Accepted: 29 March 2022

### Abstract

*This study is based on a few problems related to students' motivation and teachers' engagement in online learning on SDN 2 Baamang. The purpose of this study is to understand the effects of students' motivation and teachers' commitment to online learning on SDN 2 Baamang. This kind of research is quantitative with Ekvo's facto correlation design. The approach used in this study is that of field research. The respondents in this study were students of SDN 2 Baamang Tengah, a total of 73 respondents. Primary data were collected through questionnaires and interviews. Secondary data were obtained from journals and literature. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The classical acceptance tests were used in data analysis, i.e., normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, autocorrelation test, and linearity test. The data were processed using SPSS version 26. The variable student motivation (X1) received a mean of 44.32%, which corresponds to a good category. Teacher engagement (X2) obtained a mean of 38.39% in the good category. Online learning effectiveness (Y) obtained a mean of 47.13% in the good category. There is a joint positive and significant influence of student motivation (X1) and teacher engagement (X2) on the effectiveness of online learning at SDN 2 Baamang Tengah, Baamang District of 30.5% with a calculated f-value of 15.354 > 3.128 and a sig.0.000 < 0.05. While the contribution is 30.5%, the rest is influenced by other factors outside the variables of this study.*

### Keywords

*Student motivation, teacher commitment, online learning, effectiveness*

### Intisari

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa persoalan mendasar yang berkaitan dengan motivasi siswa dan komitmen mengajar guru terhadap efektifitas pembelajaran daring pada siswa SDN 2 Baamang Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi siswa dan komitmen mengajar guru terhadap efektifitas pembelajaran daring pada siswa SDN 2 Baamang Tengah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan korelasional Ekvo's Facto. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan Fieled research (penelitian lapangan). Responden dalam penelitian ini adalah siswa SDN 2 Baamang Tengah sebanyak 73 orang. Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara. Data sekunder diperoleh melalui jurnal-jurnal dan literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data dianalisis menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu, melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Data diolah menggunakan bantuan SPSS versi 26. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama motivasi siswa (X<sub>1</sub>) dan komitmen mengajar guru (X<sub>2</sub>) terhadap efektifitas pembelajaran daring di SDN 2 Baamang Tengah Kecamatan Baamang sebesar 30,5% dengan nilai f hitung 15,354>3,128 dan nilai sig.0,000<0,05. Sedangkan kontribusinya sebesar 30,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

### Kata kunci

Motivasi siswa, komitmen guru, pembelajaran online, efektifitas

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi lainnya. Sejalan dengan cita-cita mulia pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, adalah sebuah upaya untuk menciptakan manusia Indonesia yang sempurna, baik dalam dimensi spritualitas, intelektualitas, maupun tanggung jawab sosialnya. Perubahan menuju sekolah yang unggul diawali dengan peran guru sebagai pengajar, kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan dilain pihak, siswa menerima segala apa yang di sampaikan oleh guru.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan di ajarkan. Sebagai mana yang di ungkapkan guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar sebaiik-baiknya (Hamalik 2009). Jika setiap guru mempunyai komitmen kuat pada sekolah maka yang terjadi baik di sekolah berupa kendala, tantangan tidak akan menyurutkan semangat untuk mempersembahkan yang terbaik, mewujudkan tujuan dan nilai sekolah yang diyakininya serta cenderung tinggi dalam sekolah. Sejalan dengan yang diungkapkan Amstrong (dalam Cucu, 2016) komitmen adalah kecintaan dan kesetiaan. Sejalan dengan itu motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Menurut Kompri (dalam Emda, 2018) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Selain motivasi guru juga perlu memperhatikan efektifitas pembelajaran yang diterapkan kepada siswa. Menurut pandangan Miarso (dalam Rohmawati, 2015), efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan yang sering diukur dengan pencapaian tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu keadaan yang dilakukan oleh setiap sekolah pada masa pandemi saat ini umumnya menggunakan sistem online yang dilakukan di rumah dengan bantuan dan bimbingan orang tua di rumah. Efektifitas pembelajaran daring perlu sekali dorongan supaya tercapai secara optimal orang dalam pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik selama pembelajaran daring.

Bilfaqih dan Qomarudin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara online (daring)

melalui media sosial berbasis whatsapp, zoom dan google meet, pendidik dapat mengirim dan bertatap muka secara maya dan memberikan tugas kepada peserta didik secara online melalui media tersebut. Proses pembelajaran daring difokuskan kepada peserta didik untuk memberdayakan kemandirian peserta didik.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan di bulan Juni 2021 melalui observasi di SDN 2 Baamang Tengah Kabupaten Kotawaringin Timur dapat digambarkan bahwa masih banyak guru yang tidak secara kontinyu memberikan pembelajaran. Sebagian guru memberikan tugas namun tidak dievaluasi dan sebagian guru masih minim dalam kemampuan teknologi informasi dan komunikasi. Disamping itu berdasarakan wawancara dengan beberapa siswa ditemukan bahwa siswa kurang termotivasi dalam belajar terlihat dari hasil belajar siswa di kategorikan cukup. Sejalan dengan apa yang di sampaikan guru dan kepala sekolah selama pembelajaran ada penurunan nilai di SDN 2 Baamang tengah.

Cukup lamanya daring ini juga menyebabkan siswa jenuh dan bosan. Selama pembelajaran yang mereka laksanakan, mereka merasa seperti tidak ada peningkatan efektifitas pembelajaran dimana terlihat dengan tidak ada variasi pembelajaran yang dilakukan guru seperti begitu-begitu saja. Tidak adanya monitoring langsung dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, terhadap pembelajaran daring ini hanya berisi tugas-tugas yang diberikan oleh guru kalau sudah selesai diharuskan peserta didik untuk mengumpulkan tugas tersebut. Kemudian diberikan tugas kembali seperti itu secara terus menerus. Hal ini yang membuat peserta didik menjadi bosan, semangat, dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Ini juga terlihat kurangnya kumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya dorongan yang diberikan pada siswa semacam motivasi siswa serta komitmen mengajar yang dapat dilihat melalui efektifitas pembelajaran daring.

Fenomena empirik ini menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui sebuah judul penelitian pengaruh motivasi siswa dan komitmen mengajar guru terhadap efektifitas pembelajaran daring di SDN 2 Baamang Tengah Kabupaten Kotawaringin Timur.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan rancangan korelasional *Ekvos Facto*. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati latar belakang faktor-faktor yang menyebabkan kejadian kemudian data yang didapat diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS (Bungin 2005). Penelitian kuantitatif dimana data yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu hasil informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Martono, 2012).

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan field research (penelitian lapangan) yaitu pendekatan yang dilakukan secara langsung pada kancah dimana gejala yang diteliti itu berada (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS for windows versi 26. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Baamang Tengah, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur pada bulan Juli 2021 sampai dengan September 2021.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SDN 2 Baamang Tengah sebanyak 73 orang (Tabel 1). Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Karena populasi kurang dari 100 maka di ambil semua (Arikunto, 2013).

Tabel 1. Sampel penelitian siswa SDN 2 Baamang Tengah

Nama kelas	Jumlah Populasi
Kelas IV	25
Kelas V	23
Kelas VI	25
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>

Data primer pada penelitian ono diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 73 siswa Kelas 4-6 SDN 2 Baamang Tengah, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur. Selain itu di dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara namun hanya sebagai data pendukung dari data akurat hasil uji pendekatan kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala *Likert* responden diminta untuk membubuhkan tanda checklist (✓) pada salah satu dari lima kemungkinan jawaban yang tersedia, dengan lima penilaian sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala *Likert*

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kinerja pegawai, kompetensi dan koordinasi. Penelitian ini mengukur pengaruh Motivasi Siswa (X<sub>1</sub>) dan Komitmen Mengajar Guru (X<sub>2</sub>), terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring (Y<sub>1</sub>).

Menurut Priyatno (2012), validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk memperoleh data yang terukur,

diperlukan *expert judgement* oleh ahli yang membidangnya (Asmanullah *et al.*, 2019). *Expert judgement* instrumen penelitian ini adalah dosen . Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner untuk valid dan reabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Dimana validitas data diukur dengan menggunakan r hitung dengan r tabel (*r product moment*).

- Bila r hitung > r tabel: berarti valid
- Bila r hitung < r tabel: berarti tidak valid

Reliabilitas adalah tingkat keajekan instrumen saat digunakan kapan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya (Ghozali, 2012). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat kehandalan dari suatu instrumen dalam mengukur suatu gejala. Hasil dari perhitungan pemberian skor kemudian dibelah menjadi dua antara yang ganjil dan yang genap atau cara *matched random subsets* dikarenakan dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh belahan yang paralel sebagaimana dikehendaki. Kemudian dimasukan ke formulasi Spearman Brown berikut (Priyatno, 2012):

$$r_{xy}^1 = \frac{2(r_{x_1x_2})}{1+r_{x_1}r_{x_2}}$$

Keterangan:

r<sub>xy</sub> = koefesien reliabilitas tes

r<sub>x<sub>1</sub>x<sub>2</sub></sub> = koefisien korelasi antara belahan x<sub>1</sub> dan belahan x<sub>2</sub>

Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Bila r hitung > r tabel: berarti reliabel
- Bila r hitung < r tabel: berarti tidak reliable

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Data dianalisis menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu, melalui uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Probabilitas >0,05 maka residual terdistribusi normal. Namun, jika probabilitas <0,05 maka tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2012).

Uji multi kolonieriotas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent), jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ukuran yang digunakan dalam multikolonieritas adalah tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance <0,01 atau sama dengan nilai VIF>10. Jika VIF lebih kecil dari 10 maka variabel tersebut tidak ada multikolonieritas antar variabel independen atau bebas dalam model regresi.

Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari observasi residual ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah *homoskedastisitas*, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka tidak terjadi *multikolinearitas*. Cara kedua untuk mendeteksi ada tidaknya, dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), jika ada pola, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka diidentifikasi telah terjadi *heterokedastisitas*. Jika tidak ada pola tertentu yang menyebar di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak *heterokedastitas* (Ghozali, 2005).

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Problem autokorelasi akan muncul apabila terjadi korelasi (Widiyanto, 2010). Uji run test dapat dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linieritas. Maksudnya apakah garis regresi antar variabel independent dan variabel dependent membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2008). Untuk uji linieritas menggunakan SPSS versi 26.

Analisis Regresi Berganda (Uji F) dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau uji hipotesis. Adapun rumus yang digunakan adalah (Arikunto,2002):

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (efektivitas pembelajaran daring)

$b_0$  = konstanta regresi berganda

$b_1, b_2$  = banyaknya variabel bebas yang diteliti secara parsial

$x_1$  = motivasi siswa

$x_2$  = komitmen mengajar

e = variabel di luar penelitian

Rumusan hipotesis untuk uji F sebagai berikut:

$H_0$  : tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_a$  : ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Sedangkan kriteria pengujian:

- $H_0$  diterima bila F hitung < F tabel
- $H_0$  ditolak bila F hitung > F tabel

Uji Validitas ini menggunakan *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS versi 26. Pernyataan dianggap valid jika r hitung > r tabel dengan 20 responden adalah 0,444.

### 3. HASIL

#### 3.1 Analisis Deskriptif

Data hasil penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari responden, yaitu siswa SDN 2 Baamang Tengah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2021 sebanyak 73 orang. Deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi siswa ( $X_1$ ), komitmen mengajar guru ( $X_2$ ) dan efektivitas pembelajaran daring ( $Y$ ) dengan hasil data sebagaimana pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat jelaskan bahwa variabel motivasi siswa diperoleh rata-rata 44,32. Dengan standard deviasi 6,121. dan variabel komitmen mengajar guru rata-rata 38,39 dengan standard deviasi 5,825. Sedangkan variabel efektifitas belajar daring di peroleh rata-rata 47,13 dengan standard deviasi sebesar 6,198. Sementara untuk deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut.

#### Motivasi Siswa

Gambaran tentang motivasi siswa diperoleh dari hasil angket yang peneliti berikan kepada responden yaitu siswa SDN 2 Baamang Tengah Kabupaten Kotawaringin Timur yang berjumlah 73 responden. Deskripsi data variabel motivasi siswa di SDN 2 Baamang Tengah berdasarkan skor sebagaimana pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa motivasi siswa di SDN 2 Baamang Tengah di ketahui sangat baik 24,65%, baik 35,61%, cukup 23,28% dan kurang 16,43%. Sedangkan rata-rata atau mean sebesar 44,32 yang terletak pada interval 43-49 dalam kategori baik.

#### Komitmen Mengajar Guru

Gambaran tentang komitmen mengajar guru diperoleh dari hasil angket yang disebar kepada 73 responden. Penilaian dilakukan dengan 9 indikator, adapun hasil jawaban angket tentang komitmen mengajar guru dapat dilihat pada lampiran. Deskriptif data komitmen mengajar guru di SDN 2 Baamang Tengah tahun 2021 berdasarkan skor terdapat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa komitmen mengajar guru di SDN 2 Baamang Tengah di ketahui secara berurut sangat baik 24,65% baik 28,76%, cukup 38,35% dan kurang 8,21%, sedangkan rata-rata mean sebesar 38,39 yang terletak pada interval 38-43 dalam kategori baik.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	73	31.00	56.00	44.32	6.121
x2	73	26.00	48.00	38.39	5.825
Y	73	35.00	56.00	47.13	6.198
Valid N (listwise)	73				

Tabel 4. Distribusi frekuensi motivasi siswa

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
50-56	Sangat baik	18	24,65%
43-49	Baik	26	35,61%
37-42	Cukup	17	23,28%
31-36	Kurang	12	16,43%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	

Tabel 5. Distribusi frekuensi komitmen mengajar guru

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
44-48	Sangat baik	18	24,65%
38-43	Baik	21	28,76%
32-37	Cukup	28	38,35%
26-31	Kurang	6	8,21%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	

Tabel 6. Distribusi frekuensi efektifitas pembelajaran daring

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
50-56	Sangat baik	26	35,61%
45-49	Baik	21	28,76%
40-44	Cukup	20	27,39%
35-39	Kurang	6	8,21%
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	

Tabel 7. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std.	5.16803630
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.090
Differences	Positive	.090
	Negative	-.071
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

### Efektifitas Pembelajaran Daring

Gambaran kompetensi efektifitas pembelajaran daring di peroleh dari hasil angket yang penulis berikan kepada responden yaitu siswa SDN 4 Baamang Tengah yang berjumlah 73 orang. Penilaian dilakukan dengan 9 indikator, adapun hasil jawaban angket tentang efektifitas pembelajaran daring dapat dilihat pada lampiran. Deskriptif data variabel efektifitas belajar daring di SDN 2 Baamang Tengah berdasarkan skor pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa efektifitas pembelajaran daring di SDN 2 Baamang Tengah diketahui secara berurutan sangat baik 35,61%, baik 28,76%, cukup 27,39%, dan kurang 8,21 %. Sedangkan rata-rata atau mean sebesar 47,13 terletak pada interval 45-49 berada dalam kategori baik.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorof Smirnov untuk data motivasi siswa, komitmen mengajar guru dan efektifitas pembelajaran daring dapat dilihat melalui Tabel 7.

Berdasarkan hasil uji normalitas, motivasi siswa, komitmen mengajar guru dan efektifitas pembelajaran daring diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berestribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Ukuran yang digunakan dalam multikolonearitas adalah tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *nilai tolerance*. Nilai yang dipakai menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai Tolerance  $< 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Jika VIF lebih kecil dari 10 maka variabel tersebut tidak ada multikolinearitas antar variabel independent atau bebas dalam model regresi. Tabel 8 menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai tolerance  $0,565 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,762 < 10$ . Artinya bahwa tidak ada multikolonearitas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

#### Uji Heterokedasitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, jika signifikasi korelasi kurang dari 0,05 maka model regresi terjadi masalah heterokedasitas. Tabel 9 menunjukkan

Tabel 8. Nilai toleransi dan variance and inflation factor (VIF)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	21.113	4.757		4.438	.000			
1	x1	.434	.134	.429	3.244	.002	.568	1.762
	x2	.176	.141	.166	1.252	.215	.568	1.762

a. Dependent Variable: y

Tabel 9. Hasil uji heteroskedastisitas

Correlations					
		x1	x2	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	1.000	.683**	.053
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.659
		N	73	73	73
Spearman's rho	x2	Correlation Coefficient	.683**	1.000	.062
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.601
		N	73	73	73
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.053	.062	1.000
		Sig. (2-tailed)	.659	.601	.
		N	73	73	73

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

bahwa korelasi antar motivasi siswa (X1) dengan *Unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,659, komitmen mengajar guru (X2) dengan nilai signifikansi 0,601. Karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05, maka model regresi ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Run Test terhadap data motivasi siswa dan komitmen mengajar guru dengan efektifitas pembelajaran daring. Tabel 10 menyajikan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* 0,127 > 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan dengan uji linieritas.

Tabel 10. Hasil uji autokorelasi

Runs Test	
	Y
Test Value <sup>a</sup>	46.00
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	42
Total Cases	73
Number of Runs	43
Z	1.527
Asymp. Sig. (2-tailed)	.127
a. Median	

#### Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel motivasi siswa (X1) terhadap variabel efektifitas pembelajaran daring (Y) dan hubungan antara komitmen mengajar guru (X2) terhadap variabel efektifitas pembelajaran daring (Y). Jika nilai probalitasnya > 0,05, maka dikatakan hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier. Tabel 11 pada kolom *Deviation From Linearity (DFL)* dengan taraf signifikansi 0,05 motivasi siswa (X1) efektifitas pembelajaran daring (Y) sebesar 0,221 dan komitmen mengajar guru (X2) terhadap efektifitas pembelajaran daring (Y) sebesar 0,144 maka dapat dinyatakan linear karena *deviation from linearity* > 0,05 dan berdasarkan Tabel 10, diketahui kedua variabel bebas mempunyai hubungan terhadap variabel terikat. Oleh sebab itu data ini dapat dilanjutkan ke uji regresi linear sederhana maupun uji regresi linear berganda.

Tabel 11. Uji linieritas penelitian

Variabel	Nilai DFL	Sig .	Ket.
Motivasi siswa X1			
Efektifitas pembelajaran daring Y	0,221	0,05	Linier
Komitmen mengajar guru X2			
Efektifitas pembelajaran daring Y	0,144	0,05	Linier

Tabel 12. Analisis regresi berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.113	4.757		4.438	.000
	x1	.434	.134	.429	3.244	.002
	x2	.176	.141	.166	1.252	.215

a. Dependent Variable: y

Tabel 13. Analisis regresi simultan (UJI F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	843.611	2	421.805	15.354	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1923.019	70	27.472		
	Total	2766.630	72			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Tabel 14. Model summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.285	5.24135

a. Predictors: (Constant), x2, x1

### Pengujian Hipotesis

Pengaruh motivasi siswa (X<sub>1</sub>) dan komitmen mengajar guru (X<sub>2</sub>) terhadap efektifitas pembelajaran daring (Y). Pengujian hipotesis secara simultan (uji f) ini dimaksudkan untuk mengetahui keberartian pengaruh motivasi siswa (X<sub>1</sub>) dan komitmen mengajar guru (X<sub>2</sub>) terhadap efektifitas pembelajaran daring (Y). Dimana H<sub>0</sub> menyatakan bahwa motivasi siswa (X<sub>1</sub>) dan komitmen mengajar guru (X<sub>2</sub>) tidak berpengaruh terhadap efektifitas belajar daring (Y) dan H<sub>a</sub> menyatakan bahwa motivasi siswa (X<sub>1</sub>) dan komitmen mengajar guru (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran daring (Y). Dasar pengambilan keputusan yaitu menentukan nilai f tabel dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan tingkat kebebasan (df) =  $n-k-1 = 73 - 2 - 1 = 70$  maka nilai t tabel: 3,128. Adapun hasil regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 12.

Output dari analisis regresi, perhitungan dengan menggunakan SPSS 26 memberikan hasil koefisien dari masing-masing variabel diperoleh persamaan regresi dengan menggunakan regresi linier atas kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 21,113 + 0,434x_1 + 0,176x_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis bahwa pada konstanta (a) sebesar 21,113, berarti jika motivasi siswa dan komitmen mengajar guru dianggap sama dengan nol, maka nilai variabel efektifitas pembelajaran daring sebesar

21,113. Pada koefisien b<sub>1</sub> sebesar 0,434 yang bertanda positif, berarti jika motivasi siswa (X<sub>1</sub>) naik satu poin sementara komitmen mengajar guru dianggap tetap, maka efektifitas pembelajaran daring naik sebesar 0,434 tanpa ada faktor lain.

Pada koefisien b<sub>2</sub> sebesar 0,176 yang bertanda positif, berarti jika komitmen mengajar guru (X<sub>2</sub>) naik satu poin, sementara motivasi siswa (X<sub>1</sub>) dianggap tetap, maka efektifitas pembelajaran daring (Y) naik sebesar 0,176 tanpa ada faktor lain. Hasil regresi ini dapat dilihat pada Tabel 13.

Dari Tabel 13 diketahui f hitung sebesar 15,354 dan nilai f tabel 3,128 dimana nilai f hitung > f tabel atau 15,354 > 3,128 dan nilai sig.0,000 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Berarti H<sub>a</sub> yang menyatakan ada pengaruh motivasi siswa (X<sub>1</sub>) dan komitmen mengajar guru (X<sub>2</sub>) terhadap efektifitas pembelajaran daring (Y) dapat diterima. Adapun besaran pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Berdasarkan output perhitungan SPSS pada Tabel 14 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,552 atau (55,2%) artinya secara bersama-sama variabel independen yakni motivasi siswa (X<sub>1</sub>), dan komitmen mengajar guru (X<sub>2</sub>) memberikan pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran daring (Y), sebesar 55,2% dan sisanya 48,2% adalah kontribusi dari faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## 4. PEMBAHASAN

### 4.1 Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang sudah dianalisis menggunakan teknik analisis regresi ditemukan bahwa motivasi siswa berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pembelajaran daring di SDN 2 Baamang Tengah Secara kuantitas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan sebesar satu unit pada motivasi belajar siswa, maka dapat diprediksi akan terjadi kenaikan atau peningkatan pada efektifitas pembelajaran di SDN 2 Baamang Tengah Sebesar 0,434. Ditemukannya pengaruh motivasi terhadap efektifitas pembelajaran daring ini sesuai dengan pendapat Khusniyah dan Hakim (2019) yang mengatakan "motivasi adalah faktor penting yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar". Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Maryam (2016) yang menyatakan "proses pembelajaran yang efektif memiliki korelasi yang kuat dengan tinggi atau rendahnya motivasi belajar para siswa".

Selanjutnya berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6 atau data efektifitas belajar daring, terlihat bahwa masih terdapat 20 (27,39%) responden yang mengatakan bahwa pembelajaran daring di SDN 2 Baamang Tengah KURANG EFEKTIF. Kelompok kategori tersebut memiliki skor antara 26-37, sedangkan untuk memperoleh kategori BAIK harus memperoleh skor 38 ke atas. Sehubungan dengan data tersebut, maka pertanyaan yang muncul adalah berapa besar skor motivasi belajar yang harus ditingkatkan agar supaya semua responden mendapat skor untuk memperoleh kategori efektifitas pembelajaran yang BAIK? Pertanyaan tersebut dapat dijawab dengan cara mencari selisih skor terendah yaitu 26 dengan batas bawah skor pada kategori BAIK atau 38, kemudian dibagi dengan nilai betha yaitu 0,434, atau  $38-26:0,434$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk memperoleh kategori efektifitas pembelajaran yang BAIK (nilai  $>38$ ), sebagai implikasinya adalah harus dilakukan peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 27,65 unit.

Uraian-uraian tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Dikatakan demikian penting disebabkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai tenaga yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pernyataan ini mendukung pendapat Mc. Donald (dalam Sardiman, 2012) bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "Feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Teori Mc. Donald ini didukung oleh Kompri (2016) bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang di rencanakan. Sedangkan Cahyani *et al.* (2020) mengartikan motivasi belajar sebagai suatu energi yang timbul disebabkan kondisi dari faktor internal maupun eksternal siswa yang menyebabkan siswa melaksanakan kegiatan belajar.

Selanjutnya dikatakan oleh Fajrin *et al.* (2021), motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi tenaga untuk siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga semakin tinggi motivasi akan semakin tinggi pula aktivitas belajar siswa dan sebaliknya.

Cukup banyak fakta empiris yang membuktikan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Supratman & Padli (2021) menyimpulkan bahwa kontribusi atau andil motivasi belajar terhadap efektifitas belajar siswa di SMK Qamarul Huda bagu ditemukan sebesar 80,28%. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Eti (2015) yang didalam kesimpulannya menyatakan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula proses belajar siswa, sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula aktivitas belajar siswa yang bersangkutan. Temuan penelitian ini juga mendukung temuan penelitian Fajrin *et al.* (2021) yang didalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas belajar siswa di SDN-1 Malang, dan dikatakan setiap kenaikan satu unit motivasi belajar siswa akan dapat meningkatkan efektifitas belajar sebesar 0,512.

Mengingat besarnya pengaruh motivasi terhadap efektifitas belajar siswa, maka salah satu tugas guru sebagai pengajar dan sekaligus pendidik pada setiap jenis dan jenjang pendidikan adalah selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar setiap siswa. Pernyataan ini menegaskan kembali bahwa salah satu fungsi guru sebagai pengajar dan pendidik adalah sebagai "motivator" yang senantiasa melakukan sesuatu yang dapat membangkitkan motivasi para siswa untuk belajar. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Abin dalam Susanto (2016) ada lima peran dan fungsi guru, dalam pembelajaran yaitu sebagai konservartor (pemeliharaan) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai transmisor (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, transformator (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksinya dengan peserta didik, serta organisator (peyelenggaraan) terciptannya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi nilai. Diantara cara atau strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar adalah: (a) harus menggairahkan peserta didik, (b) memberikan harapan realistis, (c) memberikan insentif, (d) mengarahkan perilaku siswa (Djamarah, 2011).

### 4.2 Pengaruh Komitmen mengajar Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pembelajaran daring di SDN 2 Baamang Tengah Secara kuantitas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau peningkatan sebesar satu unit pada komitmen mengajar guru, maka dapat diprediksi akan terjadi kenaikan atau peningkatan pada efektifitas pembelajaran daring di SDN 2 Baamang Tengah sebesar



0,176. Ditemukannya pengaruh ini mendukung pendapat yang dinyatakan Sahertian (1990) bahwa komitmen sebagai sebuah kecenderungan untuk merasa terlibat aktif dengan penuh tanggung jawab. Pernyataan ini juga didukung oleh Armstrong (2010) menyebutkan bahwa komitmen sebagai kecintaan dan kesetiaan. Jelaslah bahwa komitmen merupakan suatu kondisi dimana para anggota dari sebuah kelompok memberikan upaya, kemampuan, dan loyalitas mereka kepada organisasi dengan harapan akan memperoleh kepuasan dari organisasi.

Komitmen organisasi memiliki beberapa komponen atau tipe seperti *affective commitment*, *normative commitment*, dan *continuance commitment*. Masing-masing komponen dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda. Lemahnya komitmen seorang guru dapat berdampak negatif dan menimbulkan kerugian sekolah (Hutapea, 2013).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Susana (2018) yang menunjukkan bahwa Kinerja Mengajar berpengaruh terhadap komitmen sebesar 36,20%, Supervisi Akademik berkontribusi signifikan dan positif terhadap Kinerja Mengajar Guru dengan kategori cukup, sebesar 27,20%, Komitmen Kerja Guru berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru dengan kategori cukup, sebesar 30,60%.

#### **4.3 Pengaruh Motivasi Siswa dan Komitmen Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring**

Terdapat pengaruh Motivasi Siswa dan Komitmen mengajar Guru berpengaruh signifikan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut cukup besar 30,5% ini diperoleh dari koefisien square ( $R^2$  sebesar 0,305), yang akan digunakan untuk melihat kontribusi pengaruh bersama-sama (simultan) variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ . Besarnya pengaruh variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama terhadap  $Y$  dihitung dalam satuan persen (%), dengan cara mengalikan koefisien square ( $R^2$  sebesar 0,305) dengan 100%, sehingga ditemukan pengaruh variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$  adalah  $= 0,305 \times 100\% = 30,5\%$ .

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah (2014), bahwa komitmen guru dalam melaksanakan tugas tergolong tinggi dengan perolehan skor rata-rata 3,61.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia dan Prawira (2020) yang menunjukkan bahwa baik dari respon orang tua maupun siswa sangat positif. Sebagai contoh siswa yang semula masih bersikap lambat dan negatif sebanyak 60%, setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh yang didahului dengan komitmen belajar, menjadi sekitar 30% siswa yang masih berperilaku negatif. Kajian ini memperlihatkan adanya masalah yang perlu diselesaikan yaitu mengefektifkan dan mengefisienkan pembelajaran jarak jauh dalam mencapai kompetensi siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena itu, masih dibutuhkan penelitian lanjutan untuk melengkapi dan

meningkatkan akurasi dan signifikansi sehingga bisa digeneralisasikan.

Sperling (dalam Mangkunegara, 2013) mendefinisikan motif sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Menurut Robbins (2003), motivasi adalah keinginan untuk menggunakan tenaga tingkat tinggi dari usahanya untuk mencapai tujuan organisasi, yang dikondisikan dengan kemampuan memuaskan beberapa tujuan individu. Selanjutnya Robbin *et al.*, (2008) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Mulyasa (2007), komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada komitmen tersebut terdapat unsur antara lain adanya kemampuan memahami diri dan tugasnya, pancaran sikap batin (kekuatan batin) kekuatan dari luar dan tanggap terhadap perubahan.

Berdasarkan uraian tersebut komitmen mengajar guru dan motivasi siswa adalah kekuatan yang ada didalam setiap individu yang mana mendorong dan menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi siswa dan komitmen mengajar guru dalam mencapai suatu tujuan sangat penting, tanpa adanya kedua hal tersebut maka seseorang akan kehilangan arah dan semangat dalam berkarya. Semakin tinggi dan kuatnya motivasi siswa serta komitmen mengajar guru seseorang, maka efektifitas pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru akan semakin baik dan sebaliknya apabila motivasi siswa dan komitmen mengajar guru rendah maka efektifitas pembelajaran daring juga akan rendah. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap siswa, guru dan juga kepala sekolah.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis diskriptif data penelitian pada siswa SDN 2 Baamang Tengah variabel motivasi siswa ( $X_1$ ) diperoleh mean sebesar 44,32% dengan kategori baik. Komitmen mengajar guru ( $X_2$ ) diperoleh mean sebesar 38,39% dengan kategori baik. Efektifitas pembelajaran daring ( $Y$ ) diperoleh mean sebesar 47,13% dengan kategori baik.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama motivasi siswa ( $X_1$ ) dan komitmen mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap efektifitas pembelajaran daring di SDN 2 Baamang Tengah Kecamatan Baamang sebesar 30,5% dengan nilai  $f$  hitung  $15,354 > 3,128$  dan nilai  $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ . Sedangkan kontribusinya sebesar 30,5%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Motivasi siswa dan komitmen mengajar guru berpengaruh terhadap efektifitas pembelajarana daring bilamna semakin tinggi dan kuatnya motivasi siswa serta komitmen mengajar guru seseorang, maka efektifitas pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru akan semakin baik dan sebaliknya apabila motivasi siswa dan komitmen mengajar guru rendah maka efektifitas pembelajaran daring juga akan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmanullah, A.S., Hamdani, A. and Ariyano, A., 2019. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di SMK Bidang Teknologi Dan Rekayasa Kota Bandung. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), pp.13-22.
- Emda, A., 2018. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), pp.172-182.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, M., 2010. *Managing People A Practical Guide For Line Managers*. London: Kongan Page Limited 120 Pentoville Road.
- Bilfaqih, Y., dan Qomarudin, M. N. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hutapea, B., 2012. Sifat-kepribadian dan dukungan organisasi sebagai prediktor komitmen organisasi guru pria di sekolah dasar. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*. 16(2), 101-115.
- Bungin, B., 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Cahyani, A. L. I. D., & Larasati, S. P. D., 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Cucu, S., 2016. Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Komitmen guru dan kinerja menjadi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 74-75.
- Djamarah, S. B., 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eti, S., 2015. Eektivitas Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Gugus 01 Imogiri, Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 08, 54-67.
- Fajrin, R., & Ana, R., 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 87-98.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Ghozali, I., 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O., 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutapea, B., 2013. Sifat-kepribadian dan dukungan organisasi sebagai prediktor komitmen organisasi guru pria di sekolah dasar. *Hubs-Asia*, 10(1), 101-115.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L., 2019. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33.
- Kompri, 2016. *Motivasi Pembelajaran Presfektip Guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, T., & Prawira, Y. A., 2020. Pemenuhan Aspek Afektif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Komitmen Belajar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 40-41.
- Mangkunegara, A. P., 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Maryam, M., 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88-97.
- Mulyasa., 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, D., 2012. *Paham Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom.
- Rahmawati, R., 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326-336.
- Robbins, P. St., 2003. *Perilaku Organisasi*, Alih Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Robbin, Stepent P., dan Timothy A. J., 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rohmawati, 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Sahertian, A. P., 1990. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M., 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Supratman, M., & Padli, S. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 92-96.
- Susanti, M. N. I., 2010. *Statistik Deskriptif dan Induktif*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Susanto, A., 2016. *Copperative Learning Teori dan Alikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.